

FUNGSI KOMUNIKASI DALAM MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA DANAU BANDAR KHAYANGAN LEMBAH SARI PEKANBARU

ERMAIREL S¹, SARTIKA², HARI JUMMAULANA³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Persada Bunda Indonesia^{1,2,3}

Email : ermairelsalim@gmail.com¹, sartikasari29813@gmail.com²,

xjummaulanahari@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru berjudul Fungsi Komunikasi dalam Masyarakat Sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fungsi Komunikasi dalam Masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Manfaat Penelitian diharapkan berguna baik dari aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi, memberikan informasi dan memberi sumbangan fungsi komunikasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi individu dan masyarakat dalam menggunakan fungsi komunikasi dengan baik. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2025. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dengan analisis data kualitatif. Dari Hasil penelitian didapatkan Fungsi komunikasi dalam Masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru tidak berjalan dengan baik. Maka dianjurkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru yang perlu dilakukan dalam pembangunan masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru yaitu pembinaan cara berkomunikasi yang baik dengan pengunjung agar objek wisata tersebut berkembang dengan baik.

Kata Kunci : Fungsi Komunikas dan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota dan Kota Terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan kota perdagangan dan Jasa. Kota Pekanbaru resmi didirikan tanggal 23 Juni 1784. Sebelum tahun 1960, Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 bertambah menjadi 6 kecamatan dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dan sekarang semakin berkembang dengan adanya pemekaran wilayah. Danau Wisata Bandar Khayangan Lembah Sari merupakan satu-satunya danau yang berada ditengah Kota Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Pramuka atau Jalan Lingkar Danau Buatan, Kelurahan Sungai Ambang, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Masyarakat sangat senang berkunjung ke Danau Bandar Khayangan karena memiliki alam yang sejuk dengan pemandangan Danau yang dikelilingi pohon-pohon atau banyak tanaman. Kawasan Danau Wisata Bandar Khayangan memiliki luas sekitar 14 Ha.

Danau Wisata Bandar Khayangan pada awalnya adalah sebuah bendungan irigasi yang kemudian dijadikan objek wisata dan diresmikan pada april 2011. Danau ini memiliki beberapa fasilitas seperti Amphi theater, balai serbaguna, mushola, dermaga, gazebo dan lainnya. Danau ini juga pernah dijadikan arena sky air tahun 2012 PON XVIII. Di Danau Wisata Bandar Khayangan pengunjung bisa menikmati sejuknya alam dengan bersantai dengan keluarga. Ada juga pengunjung yang memanfaatkan danau dengan memancing ikan. Sebagian pengunjung senang berwisata dengan menikmati makanan di sekitar Danau.

Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari merupakan salah satu tempat tujuan wisata bagi masyarakat Pekanbaru maupun wisatawan. Baik dari dalam maupun luar Kota Pekanbaru. Danau ini mampu memberikan perasaan tenang, dengan suasana yang menyenangkan. Para pengunjung bisa berlama-lama bersantai dengan memandangi pepohonan yang rindang dan sejuk. Di sekitar Danau ditumbuhi tanaman atau pohon-pohon yang

membuat segar dan indah pemandangan. Hal ini menjadi daya Tarik sendiri bagi pengunjung yang ingin mendapatkan perasaan tenang dengan suasana danau dan pohon-pohon yang alami.

Secara perkembangan fasilitas Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak bangunan yang rapuh dan tidak terawat. Tetapi untuk berbelanja pengunjung masih ada masyarakat yang berjualan di Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari dengan adanya warung, kantin dan lain-lain. Kemudian di tempat berbelanja ini pengunjung bisa mck dengan adanya WC yang bersih masih bisa dipakai. Masyarakat yang berjualan di warung-warung, kantin dan lain-lain ini ada yang langsung tinggal disekitar Danau dan ada juga yang bolak-balik ke rumah mereka sekitar Danau.

Untuk karcis masuk kita akan dipungut biaya sebelum memasuki Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari. Namun berdasarkan observasi awal penulis dalam satu minggu, besarnya tarif masuk juga mengalami perubahan. begitu juga minggu berikutnya. Pengunjung sangat betah bersantai di Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari, karena alamnya yang indah dan sejuk. Namun kadang ada juga ketidaknyamanan misalnya tarif parkir kendaraan yang di luar peraturan sebagaimana masyarakat memahaminya. Begitupun yang meminta uang parkir juga bukan petugas parkir, melainkan yang berjualan di warung, kantin, dan lain-lain. Itupun baru sampai mereka sudah langsung meminta uang parkir secara cepat, seakan-akan cemas tidak akan dibayar parkirnya.

Selanjutnya jika kita berpasangan, sedang asyiknya bersantai kadang banyak mata yang penuh kecuriaan memandang. Padahal pengunjung saking senang dengan alamnya ingin rebahan, duduk-duduk sambil makan dan ngemil, menikmati pengunjung lain yang memancing ikan di Danau. Tetapi perasaan nyaman ini kadang berubah menjadi waspada karena begitu banyak mata yang seperti mengintimidasi. Mata ini bisa berasal dari yang punya warung. Kantin dan lain-lain atau ada yang sepertinya seperti bolak balik keliling seperti setrikaan. Akhirnya kenyamanan pengunjung berubah menjadi ingin segera pergi meninggalkan Danau tersebut. Di warung, kantin dan lain-lain pengunjung selalu berbelanja agar tercipta keramahan yang akan menimbulkan kenyamanan, namun berbelanjapun kita tidak juga didapatkan keramahan.

Jika berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari terutama para pedagang yang berjualan di warung, mereka cenderung berbicara ketus, tidak ada keramahan dan senyum. Pengunjung berharap ada keramahan saat berbelanja, apalagi tidak berbelanja sama sekali. Dan jika ada pengunjung yang membawa makanan dari luar dan ingin makan di tepi Danau, dengan sikap langsung yang berjualan di warung meminta uang kebersihan. Hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman. Apalagi baru sampai Di tepi Danau langsung dimintai uang paker yang tidak sesuai. Bahkan ada pengunjung yang langsung putar balik karena langsung diminta uang parkir yang berlebihan.

Berdasarkan observasi awal penulis, para pedagang yang memiliki warung di sekitar Objek wisata Danau Bandar Khayangan lembah Sari ada yang langsung tinggal di warung tersebut dan ada pula memiliki rumah di luar dengan tetap bolak-balik ke warungnya. Para pedagang yang tinggal dan berjualan di warung sekitar Danau banyak berasal dari Jawa dan Medan. Berdasarkan gejala permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Fungsi Komunikasi dalam Masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru".

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala social di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala social dan budaya dengan menggunakan kebudayaan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu. Sasaran kajian dan pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam

kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistic terhadap suatu gejala social (Burgin, Burhan, 2011).

Tempat Penelitian dilaksanakan Di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan ini dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025.

Informan penelitian adalah pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek. Informan dalam penelitian ini menggunakan informan dimana peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan diharapkan (Nyoto, 2015:183). Informan penelitian ini berjumlah 8 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fungsi Informasi

Fungsi komunikasi yang pertama adalah informasi, dengan berkomunikasi audien memahami informasi yang ingin disampaikan. Masyarakat yang tinggal di sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru pada umumnya berjualan di kedai-kedai/warung. Sebagian ada yang langsung bertempat tinggal diwarungnya, sebagian lagi ada yang punya tempat tinggal di luar Danau Bandar Khayangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rus tanggal 05 Februari 2025:

“Sekarang ini semua harga pada naik mahal semua, tiada yang murah. Kadang orang yang berkunjung kesini jarang berbelanja, malah sering membawa makanan. Kami yang berjualan tidak mendapat untung, harusnya berbelanja disini biar dagangan kami habis”

Berdasarkan wawancara di atas terlihat begitu tidak ramahnya Ibu rus yang membuat pembeli takut dan cemas. Apalagi perawakan Ibu Rus yang gemuk pendek, rambut mengembang dengan sorot mata merah. Padahal pengunjung hanya menanyakan harga sebuah makanan ringan untuk membelinya. Dengan wajah sedikit gugup pembeli hanyalah diam dan membayar makanan ringan yang diambalnya. Awalnya pembeli/pengunjung ingin mengambil beberapa makanan ringan, tetapi karena tidak mendapatkan informasi harga dengan baik, akhirnya pengunjung hanya mengambil satu makanan ringan saja. Begitu pentingnya informasi harga bagi pengunjung karena di tempat-tempat wisata, sering harga makanan dijual dengan tidak sesuai harga/tinggi. Hal ini membuat pengunjung takut untuk berbelanja bahkan sering mereka membawa makanan dari luar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Mul penjual karcis sebelum memasuki kawasan Objek Wisata Danau Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Harga karcis masuk bisa berubah dalam beberapa hari, ketika penulis menanyakan hal tersebut, Pak Mul hanya menunjukkan kertas tarif yang sudah berubah dari hari sebelumnya. Hasil wawancara dengan Pak Mul pada 09 Februari 2025:

“Ini sudah ketetapan, kalau berbeda tugas kami hanya menjalankan, jika dibandingkan dengan tempat lain ini sudah murah. Jika pengunjung suka silahkan masuk, jika tidak suka ya tidak apa-apa. Tugas kami adalah meminta uang karcis masuk ke Danau ini”.

Dari hasil wawancara tersebut dengan Pak Mul penjual karcis masuk, pengunjung tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai kenapa harga karcis masuk dalam beberapa hari bisa berubah. Terlihat disini fungsi komunikasi sebagai informasi tidak ditemukan. Seharusnya segenap pihak/masyarakat yang ada yang di sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru bisa memberikan informasi yang baik kepada pengunjung agar pengunjung senang dan semakin sering datang. Jika pengunjung merasa senang dan nyaman dengan berbagai pelayanan informasi dan sebagainya, tentunya akan semakin sering datang bersantai dan berwisata. Hal ini tentu akan menambah penghasilan pengelola objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru.

Fungsi Sosialisasi

Komunikasi berfungsi sebagai sosialisasi seperti berinteraksi, berbaur, saling mengenal satu sama lain serta mengembangkan nilai-nilai baik dalam bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Kasman pada tanggal 21 Februari 2025:

“Disini tempatnya tenang dan adem, kalau kesini enaknyanya bersantai sambil memancing ikan. Banyak juga pengunjung yang datang kesini bersantai dengan memancing. Ada yang dapat ikan, ada juga yang tidak, tapi bagi seorang yang hobby memancing ada atau tidak dapat ikan, tidaklah masalah. Bapak sudah lama juga tinggal disini. Dulu tempat ini ramai pengunjungnya, tetapi sekarang sangat jauh berkurang. Mudah-mudahan saja kedepannya tempat ini menjadi ramai pengunjung lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat fungsi komunikasi sebagai sosialisasi berjalan dengan baik. Pak Kasman sangat ramah dan bisa bersosialisasi dengan baik dengan pengunjung. Setelah berkomunikasi dengan Pak Kasman, timbul perasaan senang dan ingin mencoba memancing ikan di Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Disini fungsi komunikasi sebagai sosialisasi berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan senangnya Pak Kasman bercerita dan memberitahukan jika dia sudah lama tinggal di sekitar Danau.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Naryo salah seorang pengunjung yang sering penulis jumpai di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Pak Naryo berusia sekitar 55 Tahun dan dia sudah pensiunan dari sebuah perusahaan. tinggalnya tidak jauh dari Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Pak Naryo sering memancing di Danau ini, kadang bisa sekali dua hari dia memancing, sering Pak Naryo dapat ikan yang besar dan ada juga tidak dapat ikannya. Pak Naryo mengatakan :

“Saya sering memancing ikan disini karena tidak jauh dari rumah, tapi sayangnya Danau ini tidak dibersihkan. Menurut saya yang tinggal disini seperti yang punya warung, harusnya sesekali bersihkan Danau ini disekitar warung mereka dari sampah dan tumbuhan-tumbuhan gulma. Mereka yang punya warung baru aja kita sampai sudah meminta uang parkir dengan harga tinggi. Apa salahnya dibersihkan Danau ini sekurangnya sekitar warung mereka agar banyak yang memancing kesini dan berbelanja. Orang yang punya warung disini/tinggal disini tidak ramah pada pengunjung, apalagi jika kita tidak berbelanja disini”. (Hasil wawancara tanggal 02 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat fungsi komunikasi sebagai sosialisasi sangat berjalan dengan baik. Terlihat dari terjadinya komunikasi yang mendalam antara penulis dengan Pak Naryo yang tinggal di sekitar Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Pak Naryo banyak berkomunikasi dengan ramah tentang anak-anaknya yang sudah besar dan berkeluarga semua. Jadi dirumah mereka tinggal berdua lagi dengan istrinya. Hari-hari Pak Naryo memancing, itupun jika sudah sore jika tidak ada pekerjaan dirumah.

Bahan Diskusi

Selanjutnya fungsi komunikasi sebagai bahan diskusi, dengan berkomunikasi bisa menjadi bahan diskusi bagi komunikator dengan komunikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengunjung, diketahui dia tidak betah berada di Danau Bandar khayangan dengan orang warung yang baru saja kita datang langsung minta uang parkir yang berlebihan untuk kendaraan mobil. Pengunjung ini bernama Via, menurut Via:

“Awalnya tadi saya bersama suami pengen lama-lama disini dengan kondisi alamnya yang tenang dan sejuk, eh baru saja sampai, datang yang punya warung minta langsung uang parkir dengan tarif yang tidak masuk akal. Harusnya mereka biarkan kita menikmati alam dulu/bersantai. Tidak hanya uang parkir yang diminta, uang kebersihan juga. Padahal kita baru sampai belum buat sampah. Mending kita cari aja tempat wisata yang lain yang lebih aman dan nyaman” (Hasil wawancara tanggal 05 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terjadi fungsi komunikasi sebagai diskusi antara satu pengunjung dengan pengunjung lainnya mengenai ketidaknyamanan mereka berada di Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Setelah berkomunikasi dengan pengunjung lainnya, Via dan keluarganya langsung meninggalkan Danau tersebut. Seharusnya yang tinggal atau berjualan di sekitar Danau tersebut yang bisa berkomunikasi sebagai bahan diskusi dengan pengunjung. Jika mampu berdiskusi dengan pengunjung mengenai apa yang senangi pengunjung, tentulah pengunjung akan betah berlama-lama. Jika pengunjung betah, pastinya mereka akan berbelanja di warung-warung yang ada.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung lainnya bernama Neng mengatakan banyak hal tentang kritiknya tentang komunikasi masyarakat terutama yang tinggal atau berjualan di sekitar Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru. Neng sering datang ke Danau tersebut karena menyukai wisata alam yang tenang. Menurut Neng :

“Sebenarnya banyak masyarakat kota yang ingin berlibur di alam-alam yang sejuk seperti ini, karena disini banyak hutan dan pohon-pohonya. Terus ada juga Danau yang membuat sedap dipandang. Tapi sayang, harusnya yang tinggal sekitar sini atau berjualan lebih ramah, lebih familiar. Tidak usah curiga duluan melihat orang yang berpasangan, kita orang awam saja bisa membedakan mana yang pacaran dengan pasangan suami istri. Ini orang suami istri masih melihat dengan curiga. Harusnya di alam tempat terbuka seperti ini tidak perlu terlalu curiga. Saya sering kesini dan mengamati ada seorang laki-laki seperti premanisme yang slalu mengintai dari warung. Karena sering kesini saya sering melihat wajah tersebut. Pernah suatu waktu saya bertanya kepada yang punya warung itu suami dia menjawab tidak. Tetapi mereka sepertinya akrab” (Hasil Wawancara tanggal 20 April 2025).

Berdasarkan wawancara di atas terlihat banyak kritikan pengunjung terhadap komunikasi masyarakat yang tinggal atau berjualan disekitar Danau Bandar Khayangan tidak berjalan dengan baik. Dengan berkomunikasi dengan baik akan meningkatkan kenyamanan para pengunjung yang datang ke Danau tersebut. Terlihat banyak fungsi komunikasi yang tidak berjalan dengan baik pada masyarakat yang berjualan/tinggal di sekitar Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab sebelumnya di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa banyak fungsi komunikasi yang tidak berjalan dengan baik pada masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru.

Saran

Melalui penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan di atas, maka dianjurkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru yang perlu dilakukan dalam pembangunan masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Pekanbaru yaitu pembinaan cara berkomunikasi yang baik dengan pengunjung agar objek wisata tersebut berkembang dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
Basofi, Arif. 2012. *Kemampuan Berkomunikasi*. Jakarta
Burgin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.
Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers,
Deddy, Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
Efendy, OnongUchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UU Pers
- Prajarto, Nunung. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Banten. Universitas Terbuka
- Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Rachmawati, dkk. 2022. *Book Chapter Pengantar Sosiologi*. Jawa Tengah. Eurika Media Aksara.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss. 2008. *Human Communication Perinsip-perinsip Dasar*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. 2014. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara